

Keteladanan Para Sahabat Nabi Muhammad *shallaLlahu 'alaihi wa sallam*

(Manusia-Manusia Istimewa seri 100, Khulafa'ur Rasyidin Seri 6)

Ringkasan Khotbah Jumat Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih al-Khaamis (*ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*) pada 01 Januari 2021 (Sulh 1400 Hijriyah Syamsiyah/17 Jumadil Awwal 1442 Hijriyah Qamariyah) di Masjid Mubarak, Tilford, UK (United Kingdom of Britain/Britania Raya).

Pembahasan lanjutan mengenai salah seorang Khulafa'ur Rasyidin (Para Khalifah yang Dibimbing dengan Benar) yaitu Hadhrat 'Ali bin Abi Thalib (عَلِيُّ بْنُ أَبِي ثَالِبٍ) *radhiyAllahu ta'ala 'anhu*. Karya tulis Khalifah Kedua (ra) dalam menceritakan kejadian seputar kemartiran atau kesyahidan Hadhrat Ali (ra); Nubuatan Baginda Nabi Muhammad (saw) tentang Kemartiran (kesyahidan) Hadhrat Ali (ra); Nasihat Hadhrat Ali (ra) dalam Wasiat menjelang kewafatannya; Kematian atau Kewafatan Hadhrat Ali (ra), shalat jenazah, umur dan makam beliau; Istri-istri dan putra-putri Hadhrat Ali (ra), anak keturunan yang berlanjut dan sebagainya; Berkat-berkat Tuhan atas diri Hadhrat Ali (ra).

Pesan Penting Tahun Baru di hari pertama dan Jumat pertama tahun 2021; ancaman perang dunia; cara orang-orang duniawi menerapkan solusi setelah dampak wabah pandemi; jawaban beberapa kepala negara atas surat-surat dari Hadhrat Khalifatul Masih V (atba). Doa-doa untuk para Ahmadi di Aljazair dan di Pakistan.

Assalamu 'alaikum wa rahmatullah

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

أما بعد فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. (آمين)

Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad *ayyadahuLlahu ta'ala bi nashrihil 'aziz* melanjutkan uraian mengenai kejadian-kejadian dalam kehidupan Hadhrat Ali (ra).

Hudhur (yang mulia) ayyadahuLlahu mengutip karya tulis Khalifah Kedua (ra) dalam menceritakan kejadian seputar kemartiran atau kesyahidan Hadhrat Ali (ra).

Hudhur *ayyadahuLlahu* berkata bahwa kaum Khawarij [mereka yang telah meninggalkan baiat kesetiaan kepada Hadhrat Ali (ra)] yang tersisa memutuskan bahwa mereka harus membunuh (mensyahidkan) Hadhrat Ali (ra), Hadhrat Mu'awiyah dan Hadhrat Amr bin al-'Ash (ra). Orang-orang Khawarij yang pergi untuk mensyahidkan Hadhrat Mu'awiyah dan Hadhrat Amr bin al-'Ash (ra) keduanya tidak berhasil dalam upaya mereka. Orang yang pergi untuk membunuh Hadhrat Ali (ra), menyerang beliau saat mengimami shalat Shubuh dan akibatnya melukai beliau sampai kritis.

Nubuatan Baginda Nabi Muhammad (saw) Tentang Kemartiran (kesyahidan) Hadhrat Ali (ra)

Hudhur (aba) berkata bahwa Nabi Suci (saw) telah menubuatkan (mengabarkan) kemartiran Hadhrat Ali (ra). Nabi (saw) pernah berkata bahwa yang terburuk dari orang-orang sebelumnya adalah orang yang melumpuhkan unta Hadhrat Saleh (ra), dan yang terburuk dari antara orang-orang

kemudian adalah dia yang menikam (menyerang dengan senjata tajam kepada) Hadhrat Ali (ra). Nabi (saw) juga menunjukkan di mana bagian tubuh Hadhrat Ali (ra) yang akan diserang.

Orang yang akan membunuh Hadhrat Ali (ra) adalah seorang bernama Abdur Rahman bin Muljam (Ibnu Muljam). Di pagi hari sebelum shalat Subuh, Ibnu Muljam menempatkan dirinya di dekat daerah tempat Hadhrat Ali (ra) biasa lewat. Saat Hadhrat Ali (ra) berangkat untuk sholat, dan keluar dari pintu, beliau berseru untuk mengingatkan orang-orang bahwa sudah waktunya untuk sholat. Pada saat itulah Hadhrat Ali (ra) diserang dan terluka parah. Ibnu Muljam ditangkap dan dibawa ke Hadhrat Ali (ra), yang mengatakan supaya dia (ibnu Muljam) diperlakukan sebagai tawanan yang harus dirawat dan diberi makan dengan baik, dan jika beliau selamat beliau yang akan memutuskan bagaimana menghadapinya. Namun, beliau mengatakan jika beliau akan meninggal, maka Ibnu Muljam juga harus dibunuh, agar urusan keduanya bisa diputuskan oleh Tuhan.

Nasihat Hadhrat Ali (ra) dalam Wasiat menjelang kewafatannya

Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa dalam wasiatnya, Hadhrat Ali (ra) menasehati keluarganya untuk tetap dekat dan takut akan Tuhan serta tetap teguh. Ia berpesan agar semua perselisihan harus dihindari, karena pernah mendengar Nabi (saw) bersabda bahwa menjaga dan memperbaiki hubungan timbal balik (silaturrahmi) lebih besar (pahala dan nilainya) dari pada shalat nafal dan puasa nafal. Hal ini adalah sesuatu yang harus direnungkan dan sangat penting, bahwa hubungan timbal balik harus selalu diperbaiki.

Hadhrot Ali (ra) menasehati dalam wasiatnya bahwa orang yang miskin dan membutuhkan harus diperhatikan, dan harus dimasukkan sebagai anggota masyarakat (tidak dikucilkan).

Seseorang tidak boleh takut pada orang yang menentangnya (menghasut untuk memusuhinya), melainkan hanya takut kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Ini juga sangat penting.

Hadhrot Ali (ra) lebih lanjut menyarankan untuk selalu memerintahkan yang baik dan melarang kejahatan. Kegagalan untuk melakukannya akan mengakibatkan orang yang salah menjadi pemimpin dan penguasa. Ini juga merupakan hal lain untuk direnungkan.

Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa ketika Hadhrot Ali (ra) terluka, beberapa orang pergi mengunjunginya dan menyatakan kesedihan mereka atas rasa sakit yang dialaminya. Hadhrot Ali (ra) berkata bahwa dia tidak merasakan kesedihan, karena dia telah dinubuatkan oleh Nabi (saw) bahwa dia akan diserang, dan bahkan diberitahu di mana tepatnya dia akan diserang.

Ketika seseorang lain pergi menemui Hadhrot Ali (ra), Hadhrot Ali (ra) mengatakan kepadanya bahwa dia akan segera pergi (meninggal). Putrinya sedang duduk di dekatnya, dan setelah mendengar ayahnya mengatakan ini, dia mulai menangis. Hadhrot Ali (ra) memintanya untuk tidak menangis; dia berkata bahwa jika dia bisa melihat apa yang dia lihat maka dia tidak akan menangis. Hadhrot Ali (ra) berkata bahwa beliau melihat sekumpulan malaikat dan para Nabi, dan beliau melihat Nabi (saw) mengatakan kepadanya bahwa tempat yang dia tuju jauh lebih baik daripada keadaannya saat ini.

Kematian atau Kewafatan Hadhrot Ali (ra)

Menurut satu riwayat, setelah Hadhrot Ali (ra) menyelesaikan wasiatnya, beliau memberikan salam damai kepada semua orang, dan setelah itu, menyatakan keyakinannya pada keesaan Tuhan dan keyakinan pada kebenaran Rasul-Nya (saw), setelah itu beliau meninggal. Tercatat bahwa

Hadhrat Ali (ra) meninggal dunia pada tanggal 27 Ramadhan 40 A.H. Meski demikian, ada riwayat berbeda soal tanggal kewafatannya. Umur beliau ialah 63 tahun menurut riwayat yang terkuat.

Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa shalat jenazah Hadhrat Ali (ra) diimami oleh putranya yang bernama Hadhrat Hasan (ra). Tercatat bahwa bahwa Hadhrat Ali (ra) memiliki beberapa *tabarruk* berupa wewangian [berupa musk, kesturi) yang tersisa dari yang dulunya telah dibalurkan pada jasad beberkat Rasulullah *sallallahu 'alaihi wasallam* dan Hadhrat Ali berwasiat supaya wewangian tersebut diusapkan di jenazah beliau sebelum penguburannya.

Hudhur ayyadahuLlahu menyajikan berbagai riwayat baik dari kalangan Ahli Tarikh (sejarah), kaum Ahlus Sunnah dan kaum Syi'ah tentang keberadaan makam Hadhrat Ali (ra). Tempat tepatnya dimana beliau dikuburkan pada saat itu dirahasiakan oleh keluarga beliau demi menghindari penodaan dan perlakuan tidak layak terhadap kuburan dan jenazah beliau.

Istri-istri dan putra-putri Hadhrat Ali (ra)

Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa Hadhrat Ali (ra) menikah delapan kali pada waktu yang berbeda. Dari antara istri-istrinya, salah satunya adalah Hadhrat Fatimah (ra), putri Nabi (saw), dan Umamah binti Abul 'Ash bin Rabi, yang merupakan cucu Nabi (saw). Umamah binti Abul 'Ash bin Rabi' adalah putri Zainab, putri sulung Nabi (saw). Dari pernikahan-pernikahan ini, Hadhrat Ali (ra) dikaruniai lebih dari 30 anak; 14 laki-laki dan 19 perempuan.

Keturunan beliau berlangsung terus dari garis keturunan Hazrat Hasan dan Hazrat Husain (dari istri beliau bernama Fathimah binti Rasulullah saw), Muhammad al-Hanafiyah Bin 'Ali bin Abi Thalib (dari istri beliau bernama Khaulah binti Ja'far bin Qais al-Hanafiyyah), Abbas al-Kilabiyah bin 'Ali bin Abi Thalib (dari istri beliau bernama Ummu Banin Fathimah binti Hizam al-Kilabiyah) dan 'Umar at-Taglibiyah bin 'Ali bin Abi Thalib (dari istri beliau bernama Ummu Habib ash Shahbaa at Taghlibiyah)

Berkat-berkat Tuhan Atas diri Hadhrat Ali (ra)

Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa suatu kali Nabi (saw) bersabda bahwa beliau adalah kota ilmu dan Hadhrat Ali (ra) adalah pintu gerbang ke kota itu. Hadhrat Ali (ra) juga tercatat sebagai salah satu yang paling berani di antara semua sahabat. Seringkali ketika pertempuran dimulai, Hadhrat Ali (ra) akan ditunjuk sebagai pembawa bendera dari pihak umat Islam.

Menceritakan mengenai berkah Tuhan atas dirinya, suatu ketika Hadhrat Ali (ra) mengatakan bahwa ada suatu masa ketika beliau biasa mengikatkan batu ke perutnya karena kelaparan yang parah, namun Tuhan memberkatinya sedemikian rupa sehingga sesuai jumlah yang beliau mau, beliau memberi sedekah sampai empat puluh ribu dinar.

Hudhur ayyadahuLlahu menyampaikan sebuah narasi (riwayat), suatu ketika Nabi (saw) berkata kepada Hadhrat Ali (ra) bahwa dia adalah saudara dan temannya. Nabi (saw) juga memberi kabar gembira kepada Hadhrat Ali (ra) bahwa dia akan masuk surga.

Tercatat bahwa ketika Nabi (saw) berkata kepada Hadhrat Ali (ra), bahwa Tuhan telah memberinya kualitas yang sangat baik, yaitu beliau tidak gandrung dengan dunia materi ini, dan juga orang-orang yang peduli dan cinta duniawi tidak ingin ada hubungannya dengan beliau (Hadhrat 'Ali). Nabi (saw) bersabda bahwa beruntunglah mereka yang mencintai Hadhrat Ali (ra) dan berbicara jujur

tentang beliau, mereka akan berada di sampingnya di surga. Mereka yang memiliki permusuhan dan kebohongan terhadap Hadhrat Ali (ra) akan berada di antara mereka yang celaka di akhirat.

Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa Hadhrat Ali (ra) biasa menasehati umat Islam bahwa mereka harus melepaskan diri dari nafsu pribadi, dan bahwa satu-satunya nafsu yang harus mereka miliki adalah yang berbuat demi ridha Tuhan. Hal ini dicontohkan oleh teladannya sendiri, ketika, selama pertempuran, dia bertarung melawan lawan yang gigih. Pertarungan antara keduanya berlangsung selama berjam-jam, setelah itu Hadhrat Ali (ra) akhirnya mengalahkannya, dan hendak melakukan pukulan terakhir. Namun, saat beliau hendak melakukannya, lawannya meludahi wajah Hadhrat Ali (ra) yang segera ditinggalkan oleh Hadhrat Ali (ra). Lawan bertanya mengapa dia melakukan ini, dan Hadhrat Ali (ra) menjawab bahwa sampai saat itu, dia telah berperang demi Tuhan, tetapi dia takut sekarang karena lawannya telah meludahi wajahnya sehingga jika beliau membunuhnya mungkin ada beberapa perasaan pribadi yang masuk dalam tindakan ini. Jadi beliau menjauh. Ini memiliki kesan dan pengaruh yang sangat besar pada lawannya itu sehingga dia terus menerima Islam. Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa ini adalah kebenaran sejati.

Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa beliau akan terus menyoroiti kejadian-kejadian dari kehidupan Hadhrat Ali (ra) di waktu mendatang. Insya Allah.

Pesan Penting untuk Tahun Baru

Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa hari ini menandai awal tahun baru dan juga hari Jumat pertama. Kita semua harus berdoa agar tahun baru menjadi berkat bagi Komunitas ini, dan untuk seluruh dunia. Semoga kita terus mengarah dan bersujud di hadapan Tuhan lebih dari sebelumnya, dan semoga orang-orang duniawi juga dapat mengenali Tuhan. Semoga kita bisa memenuhi hak yang kita miliki satu sama lain dan kemanusiaan secara luas.

Selama setahun terakhir, kita telah mengalami pandemi yang parah, dimana tidak ada tempat di dunia ini yang aman. Meskipun demikian, banyak yang tampaknya tidak ingin mempertimbangkan fakta bahwa pandemi ini mungkin muncul sebagai peringatan bagi kita supaya kita mulai memenuhi hak dan kewajiban yang kita miliki kepada Tuhan dan sesama.

Hudhur ayyadahuLlahu berkata bahwa beberapa bulan yang lalu, beliau mengirim surat kepada berbagai pemimpin dunia guna menarik perhatian mereka pada fakta bahwa bencana seperti itu muncul dari ketidakpedulian manusia akan Tuhan dan ketidakadilan yang berkembang. Meskipun beberapa kepala negara menjawab surat beliau, jawaban mereka terbatas pada aspek duniawi dari krisis ini, mereka gagal untuk mengakui aspek ketuhanan dan iman yang telah disebutkan beliau (aba).

Hudhur ayyadahuLlahu mengatakan bahwa para pemimpin negara-negara ini tampaknya tidak mengambil langkah apa pun dalam mengubah cara mereka, juga tidak ingin menarik perhatian orang-orang ke tujuan yang sebenarnya dari kehidupan orang-orang. Ini terlepas dari kenyataan bahwa mereka semua tahu apa yang akan terjadi setelah wabah pandemi ini; sesuatu yang semua orang tahu. Bagaimanapun usaha mereka terbatas pada aspek duniawi, dan tidak lebih dari itu.

Wabah pandemi ini tidak hanya memengaruhi kesehatan manusia, tetapi pada saat yang sama, semua orang juga terkena dampaknya di tingkat sosial kemasyarakatan. Orang-orang duniawi hanya memiliki satu solusi untuk ini, yaitu ketika sumber daya mereka sendiri habis, mereka akan mengambil

sumber daya negara-negara lain yang lebih kecil, akibatnya perang akan pecah. Faktanya, ada yang mengatakan perang sudah dimulai. Akibatnya, dunia akan jatuh ke jurang yang lebih dalam lagi.

Jadi, sebelum dunia jatuh ke dalam keadaan seperti itu, kita harus melakukan bagian kita dalam memperingatkan dan membantu dunia. Dengan demikian, adalah tepat untuk saling memberi selamat pada tahun baru setelah kita melakukan bagian kita dalam memperingatkan dunia. Untuk melakukan ini, pertama-tama kita harus merenungi (menghitung-hitung) diri kita sendiri. Bagi kita, yang telah menerima Al-Masih yang dijanjikan (Imam Mahdi) pada zaman ini, renungkalah, apakah kita sudah melakukan bagian kewajiban kita dalam memenuhi hak-hak Tuhan, dan kemudian demi Dia, memenuhi hak-hak yang menjadi hak umat-Nya. Oleh karena itu, setiap Ahmadi harus merenungkan dan menyadari bahwa mereka memiliki tanggung jawab atas tugas yang besar, yang pemenuhannya menuntut mereka untuk terlebih dahulu membangun komunitas yang penuh kasih di antara mereka sendiri. Kemudian kita harus membawa dunia di bawah bendera yang dikibarkan oleh Nabi (saw), yang merupakan Tauhid (keesaan Tuhan). Hanya dengan begitu kita akan memenuhi janji setia yang telah kita buat; hanya dengan begitu kita akan dapat menerima berkah dari Tuhan Yang Maha Esa, dan hanya dengan demikian itu kita akan saling mengucapkan selamat atas fajar tahun baru.

Setiap pria, wanita dan anak Ahmadi harus memahami ini dan berjanji untuk berjuang dan menggunakan semua kemampuan dan kapasitas mereka demi membawa perubahan revolusioner di dunia.

Semoga setiap Ahmadi diberikan kemampuan untuk melakukan ini.

Hudhur (aba) kembali mendesak Jemaat untuk terus mendoakan warga Ahmadiyah di Pakistan dan Aljazair, yang terus menghadapi kesulitan. Di Pakistan, beberapa pejabat pemerintah dan ulama lainnya terus meningkatkan usaha menciptakan keprihatinan yang telah mereka lakukan.

Semoga Tuhan segera mengambil pertanggungjawaban orang-orang seperti itu yang tidak memiliki kemampuan untuk menegakkan keadilan dan perdamaian. Semoga Allah menghilangkan rintangan-rintangan yang mereka letakkan bagi para Ahmadi di Pakistan.

Mereka berusaha melakukan semua ini di bawah undang-undang yang dibuat untuk memusuhi Ahmadiyah berdasarkan alasan palsu (alasan mereka yang salah) bahwa Ahmadi tidak menghormati Nabi Suci (saw). Namun, tindakan mereka sendiri sangat bertentangan dengan contoh yang diberikan oleh *Rahmatan lil 'aalamiin* (belas kasih bagi alam semesta, yaitu Nabi Muhammad (saw)).

Ahmadi adalah mereka yang siap mempersembahkan hidup mereka demi Nabi Muhammad (saw). Nyatanya, hanya Ahmadi di dunia saat ini yang benar-benar berusaha membawa dunia di bawah panji Nabi (saw). Orang-orang itu dapat terus melakukan ketidakadilan terhadap kita, bagaimanapun kita percaya pada Tuhan Yang adalah Penolong Terbesar. Ketika pertolongan-Nya itu terwujud, maka tidak ada sisa dari mereka yang melakukan tindakan seperti itu.

Pengadilan lain di Aljazair telah membebaskan Ahmadi yang didakwa dengan tuduhan palsu, namun masih ada beberapa yang menjadi tahanan. Hudhur (aba) mendesak Jemaat untuk berdoa bagi mereka yang ditahan di sana maupun di Pakistan.

Apakah itu tahun baru atau Idul Fitri, kebahagiaan sejati kita adalah ketika kita mengibarkan panji Tauhid (keesaan Tuhan) di setiap sudut dunia, yang untuk itu Nabi (saw) ditugaskan dalam hal ini.

dunia. Kebahagiaan sejati kita adalah saat umat manusia mulai mengakui hak yang kita miliki antara satu sama lain, saat kebencian berubah menjadi kecintaan. Semoga kita segera melihat kebahagiaan seperti itu.

Semoga umat Muslim menerima Hadhrat Masih Mau'ud as.

Semoga dunia mengalihkan perhatian setiap bangsa dan setiap orang untuk memenuhi hak-hak yang dimiliki satu sama lain.

Semoga Allah SWT menjaga setiap Ahmadi di seluruh dunia dalam perlindungan-Nya, dan semoga tahun ini menjadi sumber berkah bagi setiap orang.

Semoga kita dilindungi dari kekurangan di masa lalu yang menyebabkan kita menimbulkan ketidaksenangan Tuhan atau karena itu kita tetap kehilangan pencapaian berkat-berkat tertentu.

Semoga Allah memberikan berkah-Nya kepada semua orang.

Khotbah II

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ – وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ-

عِبَادَ اللَّهِ! رَحِمَكُمُ اللَّهُ!

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ –

أَذْكُرُوا اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Penerjemah: Dildaar Ahmad Dartono. Sumber: *The Review of Religions*.

Ringkasan disiapkan oleh Redaksi *The Review of Religions*.

CATATAN: Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas segala kesalahan atau miskomunikasi dalam Sinopsis Khotbah Jumat ini.